

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Selama ini pendidikan di sekolah lebih banyak menyentuh pada aspek kognitif anak saja. Sehingga mulai dirasakan tentang pentingnya pendidikan karakter. Menteri pendidikan kebudayaan dan menteri agama juga mengkampanyekan konsep pendidikan karakter.¹ Bangsa Indonesia harus dibangun karakternya, sedangkan membangunnya diantaranya melalui pendidikan.

Pendidikan karakter dapat menyatukan unsur mendalam dari pengetahuan, perasaan, dan tindakan. Dalam Islam, ketiga unsur tersebut dengan unsur akidah, unsur ibadah, dan unsur muamalah. Dalam bahasa tauhid disebut dengan iman, Islam, dan ikhsan. Ketika tiga unsur tersebut menyatu dalam jiwa anak didik, maka karakter anak didik yang terbangun berdasarkan keimanan, keislaman, dan keikhlasan.²

Dalam kaitannya dengan pendidikan akhlak, terlihat bahwa pendidikan karakter mempunyai orientasi yang sama yaitu pembentukan karakter. Perbedaan bahwa pendidikan akhlak terkesan timur dan islami sedangkan pendidikan karakter terkesan barat, tidak menjadi alasan untuk

¹ Imam Suprayogo, *Pengembangan Pendidikan Karakter* (Malang: UIN-Maliki Press, 2013), hlm.38.

² Hamdani Hamid & Beni Ahmad Saebeni, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm.38

dipertentangkan. Pada kenyataanya keduanya memiliki ruang untuk saling mengisi.³

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggungjawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya.⁴ Pendidikan karakter berfungsi (1) mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik; (2) memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur; (3) Meningkatkan peradapan bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.

SMP IT Mutiara Insan Sukoharjo merupakan sekolah yang mencanangkan pendidikan karakter Islam yang kuat pada siswanya. Pembentukan dan pendidikan karakter Islam secara implisit melalui pendidikan sangat relevan dengan kondisi pelajar saat ini. Guru sebagai seorang pendidik memiliki tanggungjawab untuk menginternalisasi nilai-nilai karakter pada kehidupan di sekolah.⁵ Pendidikan dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan, yaitu kegiatan intra kulikuler yang terintegrasikan ke dalam mata pelajaran dan ekstra kulikuler yang dilakukan di luar jam pelajaran.

³ (<https://siswantozheis.wordpress.com/2010/11/28/perbedaan-pendidikan-karakter-dengan-pendidikan-akhlak-pendidikan-moral-dan-pendidikan-nilai/>), diakses tanggal 11 April 2016.

⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.23.

⁵ M. Furqan Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradapan Bangsa* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm.39.

Berdasarkan uraian di atas penulis merasa perlu melakukan penelitian mengenai **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter di SMP IT Mutiara Insan Sukoharjo Tahun Pelajaran 2014/2015”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa di SMP IT Mutiara Insan Sukoharjo?
2. Apa saja faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa di SMP IT Mutiara Insan Sukoharjo?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan upaya guru pendidikan agama Islam dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa di SMP IT Mutiara Insan Sukoharjo.
- b. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa di SMP IT Mutiara Insan Sukoharjo.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat diambil manfaatnya sebagai berikut:

- a. Manfaat teoritis, memberikan kontribusi yang positif bagi pengembangan keilmuan, khususnya tentang upaya guru pendidikan agama dalam penanaman pendidikan karakter pada siswa.
- b. Manfaat praktis, yaitu sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi tenaga pendidik dan sekolah untuk meningkatkan upaya yang harus dilakukan dalam pembinaan penanaman pendidikan karakter.